

APLIKASI MOTIF MEGA MENDUNG DARI KAIN BATIK KE MURAL

Yayah Rukiyah

Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530
ya2hrukiah@gmail.com

Abstrak

Motif hias awan dalam sebuah ornamen adakalanya dikembangkan dari motif meader. Motif hias demikian sangat dikenal di Cina dan masuk ke Nusantara. Kelokan motif meader yang bersudut siku atau tajam setelah menjadi motif awan, sudut yang tajam diubah menjadi belokan garis lengkung berlipat. Motif mega mendung termasuk dalam ornamen organis karena menggambarkan alam. Mega mendung adalah motif awan yang dihasilkan oleh pengaruh dari cina. Bentuknya yang khas beraut jajargenjang atau belah ketupat dengan kontur bergelombang dan liukan-liukan bersudut, banyak diterapkan pada batik, sehingga menjadi ciri khas batik Cirebon. Dan saat ini banyak motif pada kain batik di aplikasikan ke desain komunikasi visual seperti mural.

Kata kunci : batik, motif, mega mendung, desain, aplikasi

Aplication The Motif of Mega Mendung from Batik Into Mural

Abstract

The motif of cloudy decoration in an ornament is developed by the motif of Meader. It is known in China and Indonesian. The curve in the motif of meader of which sharp curve after it becomes the motif of cloudy, the sharp curve is changed to be double line curve. The motif of mega mendung is included in organize ornament because it describes nature. Mega mendung is a motif of cloudy which result by the effect from China. It's special shape, that is in the form parallelogram or rhombus with wavi contour and the wriggles in corner, is applied in many batik, so it becomes the special types of batik in Cirebon. And at present, many motifs in batik is applied into visual communication design as mural.

Keywords: batik, motif, mega mendung, design, application

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan, memiliki wilayah yang luas membentang dari Sabang sampai Merauke sepanjang daratan Eropa, sejauh London-Istambul. Terdiri atas lebih 17.500 pulau besar dan kecil, dan sekitar 62% berupa lautan, karena itu dikenal dengan Nusantara. Di berbagai daerah masyarakatnya mengembangkan kebudayaan daerah sebagai kebudayaan nusantara. Kesenian daerah adalah kesenian yang lebih banyak menggunakan zat dan unsur seni suku bangsa tertentu dalam ramuannya, sehingga warna dan suasana etnik tampak dan terasa pada kehadirannya (Wibisana dalam Sunaryo : 2009). Kata ornamen berasal dari bahasa latin *Ornare*, yang berarti menghias. Menurut Gustami dalam Sunaryo (2009) ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan.

Motif hias awan dalam sebuah ornamen adakalanya dikembangkan dari motif meader. Motif hias demikian sangat dikenal di Cina dan masuk ke Nusantara. Kelokan motif meader yang bersudut siku atau tajam setelah menjadi motif awan, sudut yang tajam diubah menjadi belokan garis lengkung berlipat. Motif mega mendung termasuk dalam ornament organis karena menggambarkan alam. Mega mendung adalah motif awan yang dihasilkan oleh pengaruh dari cina. Bentuknya yang khas beraut jajar genjang atau belah ketupat dengan kontur bergelombang dan liukan-liukan bersudut, banyak diterapkan pada batik, sehingga menjadi ciri khas batik Cirebon.

Penulisan ini menggunakan pendekatan deskripsi, Menurut *Travers* (2007: 22), metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah

berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan menurut *Gay* (2007: 22), metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang berlangsungnya proses riset.

Dengan metode deskripsi penulis akan menjelaskan tentang motif batik mega mendung dari batik yang di aplikasikan ke desain komunikasi visual dalam bentuk mural.

PEMBAHASAAN

Tinjauan Desain

Pengertian desain dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan konteksnya. Desain menurut *Bruce Archer* (Sachari, 2002; 2) adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui pelbagai bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, art, nilai dan berbagai tujuan benda buatan manusia.

Inspirasi kebudayaan global dan era perekonomian terbuka pada tahun 1990-an kala itu, membuat dunia dilanda ‘demam’ kompetisi di semua sektor, termasuk desain. Pengertian desain pun mengalami pergeseran-pergeseran dan focus kepada demam kompetisi tersebut, seperti: Desain adalah suatu tindakan yang member jaminan inovasi produk di masa depan (*Ideo*, 1997), Desain adalah pemaknaan fakta-fakta nyata menjadi fenomena-fenomena yang subyektif (*Nimpoeno*, 1981), Desain adalah wahana pembantu untuk melaksanakan inovasi pada berbagai kegiatan industry dan bisnis (*Bruce Nussbaum*, 1997).

Widagdo mengungkapkan bahwa desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud dan merupakan produk nilai-nilai untuk kurun waktu tertentu (Widagdo, 1993). Dengan demikian, pengertian dan persepsi desain selalu mengalami perubahan sejalan dengan roda peradaban itu sendiri. Hal itu membuktikan, bahwa desain sebenarnya mempunyai arti yang penting dalam kebudayaan manusia secara keseluruhan, baik ditinjau dari usaha memecahkan masalah fisik dan rohani manusia, maupun sebagai bagian kebudayaan yang memberi nilai-nilai tertentu sepanjang perjalanan sejarah umat manusia.

Tinjauan Komunikasi

Severin dan *Tankard* mengatakan komunikasi sebagai kombinasi *skill*, *science*, dan *art* (2004: 5). Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama.

Sarah Trenholm dan *Arthur Jensen* (2004: 7) mendefinisikan komunikasi: “*A process by which a source transmits a message to a receiver through some channel*” (komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran). Sedangkan *Bernard Berelson* dan *Gary A. Stainer* (2004: 7) mendefinisikan komunikasi, sebagai berikut:

“*Communication: the transmission of information, ideas, emotions, skill, etc. by the uses of symbol...*” yang memiliki arti komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-

simbol dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang mempengaruhi satu dengan yang lainnya, dengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, ilmu komunikasi itu mempelajari suatu gejala yang sama yaitu pernyataan yang dilakukan oleh manusia. Dan pernyataan tersebut dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis ataupun lisan, dan juga dapat dilakukan juga dengan isyarat atau simbol.

Tinjauan Estetika

Estetika erat sekali hubungannya dengan selera perasaan atau apa yang disebut dalam bahasa Jerman *Geschmack* atau *taste* dalam bahasa Inggris. Estetika berasal dari Bahasa Yunani, *aisthetica* dan *aisthesis*. *Aesthetica* adalah hal-hal yang dapat dipersepsi atau dicerap oleh pancaindera, sementara *aisthesis* adalah pencerapan indera atau persepsi inderawi. Louis Kattsof, menjelaskan bahwa estetika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan batasan rakitan (*structure*) perasaan (*role*) dari keindahan, khususnya dalam seni. Ada dua teori mengenai keindahan, yaitu bersifat subjektif dan objektif. Keindahan subjektif adalah keindahan yang ada pada mata yang memandang. Keindahan objektif menempatkan keindahan pada benda yang dilihat.

Pandangan Plato tentang karya seni dikenal sebagai teori *mimesis* (representasi, tiruan). Teori ini mengemukakan bahwa segala yang ada di dunia ini merupakan tiruan (*mimesis*) dari yang 'asli' di dunia ide. Plato menjelaskan bahwa seorang pengrajin yang membuat sebuah kursi, sebenarnya

menirukan 'bentuk' (*form*) 'kekursian' (*chairness*) dan seorang artis yang melukis sebuah kursi, menirukan kursi tersebut, karenanya yang terjadi adalah tiruan dia tingkat (*2 levels of imitation*). Jadi menurut Plato, karya seni adalah tiruan dari kenyataan yang ada di dunia ini (kecuali musik), jadi jauh dari kebenaran terhadap karya seni.

Sejarah Batik

Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Saat itu motif atau pola batik masih didominasi dengan bentuk binatang dan tanaman. Namun dalam sejarah perkembangannya batik mengalami perkembangan, yaitu dari corak-corak lukisan binatang dan tanaman lambat laun beralih pada motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang beber dan sebagainya. Selanjutnya melalui penggabungan corak lukisan dengan seni dekorasi pakaian, muncul seni batik tulis seperti yang kita kenal sekarang ini.

Jenis dan corak batik tradisional tergolong sangat banyak, namun corak dan variasinya sesuai dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah yang amat beragam. Khasanah budaya Bangsa Indonesia yang demikian kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisional dengan ciri kekhususannya sendiri.

Perkembangan Batik di Indonesia

Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan kerajaan sesudahnya. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta.

Kesenian batik merupakan kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam kraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena banyak dari pengikut raja yang tinggal diluar kraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar kraton dan dikerjakan ditempatnya masing-masing.

Dalam perkembangannya lambat laun kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang. Selanjutnya, batik yang tadinya hanya pakaian keluarga istana, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria.

Bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri. Sedang bahan-bahan pewarna yang dipakai terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri antara lain dari : pohon mengkudu, tinggi, sogi, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur.

Jadi kerajinan batik ini di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya. Adapun mulai meluasnya kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad ke-XX dan batik cap dikenal baru setelah usai perang dunia kesatu atau sekitar tahun 1920. Kini batik sudah menjadi bagian pakaian tradisional Indonesia.

Latar belakang Motif Mega Mendung

Motif merupakan unsur pokok sebuah ornamen. Ragam ornamen nusantara tak terhitung banyaknya, namun demikian dapat dikelompokkan secara sederhana berdasarkan motif hias atau pola bentuknya menjadi 2 jenis, yakni (1) ornamen geometris dan (2) ornamen organis. Motif mega mendung termasuk dalam ornament organis karena menggambarkan alam. Mega mendung adalah motif awan yang dihasilkan oleh pengaruh dari cina. Bentuknya yang khas beratur jajar genjang atau belah ketupat dengan kontur bergelombang dan liukan-liukan bersudut, banyak diterapkan pada batik, sehingga menjadi ciri khas batik Cirebon.



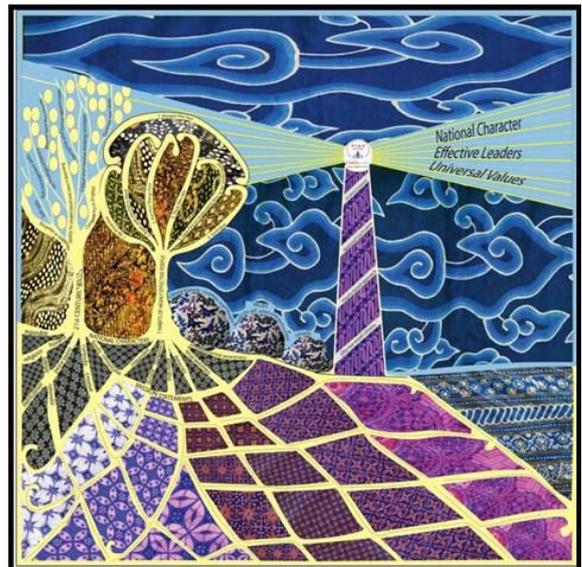
Gambar 1 Motif Mega Mendung
(Dokumentasi Yayah Rukiyah)

Suntikan pengaruh Oriental dari saudagar asal China pun tak kalah menambah semarak batik Cirebon. Mencipta motif baru, layaknya binatang khayal, *kirin* maupun naga, serta penggunaan kombinasi warna yang cenderung lebih cerah. Masyarakat pesisir menjadi agen penyebar utama, mereka banyak berhubungan dengan bangsa lain, yang kemudian semakin memperkaya motif dan warna batik

pebisiran. Batik pun tidak lagi dikenakan oleh kalangan terbatas, malah menjadi komoditi perdagangan dan mata pencaharian bagi masyarakat Cirebon hingga kini.

Aplikasi Motif Mega Mendung ke Mural

Mural adalah cara menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok atau permukaan luas yang bersifat permanen lainnya. Berbeda dengan grafiti yang lebih menekankan hanya pada isi tulisan dan kebanyakan dibuat dengan cat semprot maka mural tidak demikian, mural lebih bebas dan dapat menggunakan media cat tembok atau cat kayu bahkan cat atau pewarna apapun juga seperti kapur tulis atau alat lain yang dapat menghasilkan gambar. Contoh mural yang penulis ambil yaitu PSKD Mandiri : mural of a Mercusuar, or Lighthouse dan STDI-Inter Studi. Alasan penulis kenapa PSKD Mandiri yang mengambil tema Mural of a Mercusuar or Lighthouse adalah PSKD mandiri ingin memperkenalkan batik-batik Indonesia menjadikan batik Cirebon sebagai background muralnya yang menjadi *center point*.



Gambar 2 PSKD Mandiri: mural of a Mercusuar,
or Lighthouse

Sedangkan untuk mural yang dilakukan STDI – Inter Studi (2-10 Oktober 2010) yang bertempat di Thamrin City yang bertemakan Mural Batik Indonesia memecahkan rekor baru. Thamrin City merupakan pusat tekstil Batik besar di Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arief, Adityawan S. 2010. *Tinjauan Desain Grafis: Dari Revolusi Industri hingga Indonesia Indonesia Kini*. Jakarta: Concept Media.
- Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira. *Pengantar Estetika*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004
- Kasali, Rhenald. 1992. *Manajemen Periklanan : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta. Pt. Pustaka Utama Grafiti.
- Matius Ali. *Estetika Pengantar Filsafat Seni*. Jakarta: Sanggar Luxor, 2011
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Sachari, Agus, Yan Yan Sunarya. 2002. *Sejarah dan Perkembangan Desain & Dunia Kesenirupaan di Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Website:

- <http://batik.php.htm>
<http://boedijaeni.wordpress.com>
<http://www.ciribonarts.com>
<http://www.satulinkar.com>
<http://1.bp.blogspot.com>